



## Kreativitas Juhermi Tahir dalam Tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak

Ismunandar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

[ismunandar@fkip.untan.ac.id](mailto:ismunandar@fkip.untan.ac.id)

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 28 April 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1093-1116.2022>

### Abstract

Tari Jepin Tali Bui secara umum sebagai salah satu bentuk seni yang diwariskan oleh kebudayaan orang tua dulu. Tari Jepin Tali Bui terus berkembang di Kalimantan Barat, baik dari perkembangan langkah gerak, musik, iringan properti, busana dan pelaku seninya. Dimana dari segi gerak, tidak meninggalkan gerakan khas dari gerak jepin yaitu banyaknya pergerakan kaki dan menitikan tumit di awal gerakan. Musik khas melayu dengan alat musik gambus dan beruas, properti yang sangat khas dari tari jepin tali bui adalah tali. Untuk itu, saat ini memang diperlukan orang-orang kreatif yang mampu untuk mengembang sebuah seni tari agar tidak punah. Hal tersebut telah menghasilkan inovasi baru dalam pola gerak tari Jepin Tali Bui, teknik gerak tari Jepin Tali Bui, serta iringan musik tari Jepin tali Bui saat ini saat ini, khususnya tari Jepin Tali Bui hasil dari kreativitas seorang Juhermi Tahir itu sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dan Tari Jepin Tali Bui di Kota Pontianak dapat dijadikan alternatif sebagai media pertunjukan untuk apresiasi yang berupa video tari dan rekaman musik tari Jepin Tali Bui yang akan dimanfaatkan sebagai media untuk apresiasi seni tari didunia pendidikan seperti sekolah, program studi, komunitas.

*Kata Kunci: Kreativitas, Juhermi Tahir, Jepin Tali Bui*

### Abstract

Jepin Tali Bui dance in general as an art form that was inherited by the culture of the old people. The Jepin Tali Bui dance continues to develop in West Kalimantan, both from the development of movement steps, music, property accompaniment, clothing and art performers. Where in terms of motion, it does not leave the typical movement of the jepin movement, namely the number of foot movements and placing the heel at the beginning of the movement. Typical Malay music with stringed and segmented musical instruments, a very distinctive property of the tali bui jepin dance is the rope. For this reason, at this time creative people are needed who are able to develop a dance so that it does not become extinct. This has resulted in new innovations in the movement pattern of the Jepin Tali Bui dance, the technique of the Jepin Tali Bui dance, as well as the musical accompaniment of the current Jepin Tali Bui dance, especially the Jepin Tali Bui dance, the result of the creativity of Juhermi Tahir himself. The results of this study are expected to be used as a reference for further research and the Jepin Tali Bui Dance in Pontianak City can be used as an alternative as a performance medium for appreciation in the form of dance videos and recordings of Jepin Tali Bui dance music which will be used as a medium for appreciation of dance in the world of education such as schools. , study program, community.

Keywords: Kreativitas, Juhermi Tahir, Jepin Tali Bui



## PENDAHULUAN

Perputaran waktu, mode dan perkembangan teknologi mempermudah masuknya jenis tarian modern saat ini, sehingga dampak secara tidak langsungnya adalah mengakibatkan terjadinya percampuran tarian dari luar dengan tarian daerah asli. Percampuran tarian tersebut juga secara perlahan berpotensi mengurangi nilai keaslian atau bahkan menggeser keberadaan tari asli tradisi lokal khususnya di daerah kota Pontianak.

Tari Jepin Tali Bui sendiri tinggal menunggu waktu untuk segera tertelan jaman, penerus yang masih peduli untuk melestarikan, pada era sekarang ini jumlahnya bisa terhitung oleh jari dan sudah memasuki usia tua atau bahkan sangat tua. Menurut Poedjosoedarmo (2000:218) bahwa generasi muda lebih menghargai hasil karya budaya modern dibandingkan dengan budaya daerah. Minat kaum muda akan kesenian daerah sangatlah kecil, mereka menganggap kesenian daerah bukanlah hal yang wajib untuk dipahami maupun dilestarikan.

Untuk itu, saat ini memang diperlukan orang-orang kreatif yang mampu untuk mengembangkan sebuah seni tari agar tidak punah. Kreativitas seseorang bukan suatu hal yang asing, tetapi sering kita dengar. Kata kreatif sering dikaitkan dengan membuat karya. Tari salah satu bidang yang dapat dijadikan sebagai objek kreativitas karya seni. Menyusun karya seni sangat dibutuhkan kreativitas tinggi untuk menghasilkan karya seni baik. Menyusun karya seni dapat menggunakan pembendaharaan gerak tradisi yang sudah ada atau melalui pencarian dan pengembangan gerak yang belum terpola sebelumnya yaitu dengan cara melaksanakan eksplorasi gerak, improvisasi gerak dan komposisi gerak yaitu penyusunan gerak menjadi sebuah tarian. Pengalaman dan kemampuan seseorang baik secara teoritis atau praktek dapat dijadikan bekal dalam mewujudkan kreativitas yang diwujudkan dalam karya seni.

Sebuah kreativitas yang baik adalah aktualisasi dari pribadi yang menghasilkan pengaruh positif dalam sebuah karya tari misalnya. Faktor yang harus dimiliki adalah inisiatif, keberanian dan kemampuan penalaran. Menata sebuah tarian ada kalanya dimulai dari sebuah ide lalu dikembangkan dalam bentuk gerak namun dimulai dengan merangkai gerakan lalu mencari ide, yang terpenting gerak yang dipilih wajib memiliki motivasi untuk pembentukan tarian.

Untuk itu kreativitas sangat dibutuhkan dalam mengembangkan suatu karya tari. Lewat sebuah karya tari seorang seniman menunjukkan eksistensinya. Hasil karya seni tari merupakan wujud dari kemampuan manusia dalam menggali pandangan-pandangan terhadap pengalaman-pengalaman hidupnya, dan menjadikan suatu karya yang dapat dinikmati oleh orang lain. Menurut Torrance dalam (Deni Junaedi, 2016 : 130) ciri pribadi kreatif adalah berani dalam pendirian dan keyakinan memiliki rasa ingin tahu yang besar mandiri dalam berpikir, dan dalam memberikan pertimbangan,bersibuk diri terus menerus dengan kerjanya atau apa yang menarik perhatiannya, bertindak intuitif, bekerja secara ulet, tidak menerima begitu saja pendapat orang lain, termasuk dari pemberian otoritas jika tidak sesuai keyakinannya.

Masyarakat Kota Pontianak Kalimantan Barat memiliki berbagai macam kesenian tari Melayu. Hampir setiap kawasan di kota Pontianak memiliki potensi seni tari yang cukup unik dan menarik, salah satunya adalah kesenian tari Jepin Tali Bui. Sanggar-sanggar tari yang ada di kota Pontianak giat melakukan pelestarian seni tari tradisi melayu tersebut.



Sehingga, sanggar-sanggar yang ada di kota Pontianak bisa menjadi pusat pembelajaran mengenai tari Jepin Tali Bui yang merupakan salah satu tari tradisi masyarakat melayu kota Pontianak. Kita mengenal Tari Jepin secara umum sebagai salah satu bentuk seni yang diwariskan oleh kebudayaan orang tua dulu. Tari Jepin terus berkembang di Kalimantan Barat, baik dari perkembangan langkah gerak, musik, iringan properti, busana dan pelaku seninya. Dimana dari segi gerak, tidak meninggalkan gerakan khas dari gerak jepin yaitu banyaknya pergerakan kaki dan menitikan tumit di awal gerakan. Musik khas melayu dengan alat musik gambus dan beruas, properti yang sangat khas dari tari jepin tali bui adalah tali.

Ketika usaha pelestarian tari Jepin Tali Bui hanya ada pada individu masing-masing, maka ruang geraknya semakin kecil. Fenomena itu muncul karena minat masyarakat di Pontianak terutama kaum muda menurun terhadap kesenian tari tradisi. Tantangan globalisasi menjadi bagian dari tantangan yang bersifat eksternal yang cukup mempengaruhi minat masyarakat terhadap seni tradisi melayu Pontianak, selain itu ada juga ancaman yang berasal dari keanekaragaman budaya dan suku bangsa yang bersifat internal. Berbagai macam faktor yang menyebabkan tari tradisi lokal mulai dilupakan dimasa sekarang ini, masuknya jenis tari asing ke suatu negara sebenarnya merupakan hal yang wajar, asalkan tarian tersebut sesuai dengan kepribadian bangsa. Namun pada kenyataannya tari modern asing mulai mendominasi sehingga tari tradisi lokal mulai kehilangan peminat.

Kalimantan Barat memiliki banyak kreator seni yang kreatif, namun sebagian besar kreator tersebut belum mengkomersilkan karya kreatifnya. Tari Jepin Tali Bui kini sering ditampilkan di lokal maupun nasional. Tari ini juga pernah ditampilkan di berbagai *event*, baik melalui media elektronik maupun di gedung pertunjukan atau ruang publik secara langsung. Bahkan tari Jepin Tali Bui juga pernah ditampilkan mahasiswa Prodi. Pend. Seni Tari dan Musik FKIP Untan saat kunjungan ke Poitiers France.

Berdasarkan fenomena yang menggambarkan masih rendahnya jumlah peminat terhadap tari Jepin Tali Bui serta didasarkan pada kajian empiris tersebut, peneliti tertarik dan menganggap penting untuk melakukan kajian tentang Kreativitas Juhermi Tahir Tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak di Kalimantan Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan ialah deskripsi analisis. Deskripsi (deskriptif) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya (Sanjaya,2013:59). Metode deskriptif analisis adalah bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kreativitas seorang Juhermi Tahir dalam Tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak sebagai sebagai upaya pelestarian tari melayu di Kota Pontianak. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam Kota Pontianak, yaitu bentuk penyajian tari Juhermi Tahir dalam Tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak secara jelas dan mendalam apa adanya tanpa ada usaha untuk memanipulasi. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif yang digunakan peneliti karena dalam penyajian data serta langkah-langkah analisis penelitian berbentuk kata - kata atau kalimat.



Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi social mereka (Sugiyono, 2014:34). Menurut sugiyono (2014:1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan koreografi. Menurut Murgiyanto (1992:9) koreografi adalah istilah baru didalam dunia seni tari di Indonesia. Istilah tersebut berasal dari Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu Chorein artinya bersama atau koor, dan Graphia yang artinya catatan atau penulisan tari kelompok. Didalam dunia tari saat ini koreografi lebih di artikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunannya dikenal dengan sebutan koreografer yang dalam bahasa kita sebut dengan penata tari. Menurut Y. Sumandiyo Hadi (2017:1) koreografi sebagai pengertian konsep, adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (forming) gerak tari dengan maksud tujuan tertentu.

Y. Sumandiyo Hadi juga mengatakan bahwa konsep koreografi sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat di pahami secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk” sementara konsep “bentuk” sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa ”teknik” yang baik. Alasan penulis menggunakan pendekatan koreografi karena dalam proses mengamati dan mendeskripsikan Juhermi Tahir dalam Tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak Kalimantan Barat, menggunakan teori-teori koreografi untuk memperkuatnya. Dengan ini peneliti memilih menggunakan pendekatan koreografi dalam penelitiannya, Karena pendekatan koreografi dapat menghubungkan pembahas peneliti terhadap masalah peneliti yang mengarah kepada susunan proses terjadinya pembentukan gerak kedalam taria dari awal hingga akhir sehingga menjadi Juhermi Tahir dalam Tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Penelitian ini akan dilaksanakan di tempat Kota Pontianak khususnya. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di tempat inilah Kreativitas Juhermi Tahir dalam Tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak digarap, serta banyaknya tokoh masyarakat setempat yang mengetahui tentang Tari Jepin Tali Bui tersebut.

Teknik yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut (1) Observasi menurut Kaelan (Dalam Ibrahim, 2015:80) adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam suatu penelitian, karena itu banyak teori dan ilmu pengetahuan yang ditemukan dalam observasi. Dalam melakukan observasi penelitian, penulis menggunakan lembar observasi dan bertemu langsung dengan objek penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini penulis ingin mengobservasi tentang Kreativitas Juhermi Tahir dalam Tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak. (2) Wawancara, Menurut Denzi&Licoln (dalam Ibrahim, 2015:88) “Wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi peneliti kualitatif”. Dalam penelitian, Penulis melakukan komunikasi langsung dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan agar mendapatkan informasi yang mendalam dan jelas sesuai dengan masalah penelitian.



Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai Kreativitas Juhermi Tahir dalam Tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak Kalimantan Barat. Alasan penulis memiliki teknik wawancara secara mendalam ini agar penulis mudah bertanya dan mendengarkan semua informasi oleh narasumber tentang tari Jepin Langkah Gersik Pantai di Kota Pontianak Kalimantan Barat. (3) Studi Dokumentasi, Teknik dokumentasi adalah teknik yang mencatat dan merekam kejadian yang telah di teliti. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan merekam yang sesuai dengan fakta yang diperoleh secara langsung. Pada hal ini peneliti menggunakan kamera untuk merekam video dan mencatat informasi yang diberikan oleh narasumber serta mengabadikan foto-foto yang diharapkan dapat melengkapi data-data yang diperoleh yang berhubungan dengan tari Jepin Langkah Gersik Pantai dan hasil ini dapat dijadikan untuk memperkuat bukti pada penelitian ini. Teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi data-data hasil observasi dan wawancara serta untuk menjaga dari keraguan dalam proses menganalisis data.

Peneliti mengambil rekaman berupa suara narasumber saat meragakan gerakan hasil kreativitas beliau bapak Juhermi Tahir dalam Tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak walaupun narasumber tidak memperagakan secara keseluruhan gerak tari tersebut.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penelitian dilakukan di Kota Pontianak dan sekitarnya, selain di kediaman bapak Juhermi Tahir penelitian ini juga dilakukan kelurahan Batu Layang Pontianak Utara dan lingkungan Prodi. Pend. Seni Pertunjukan FKIP Untan. Kota Pontianak merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat yang terdiri dari enam kecamatan yaitu: Kecamatan Pontianak Barat, Kecamatan Pontianak Kota, Kecamatan Pontianak Selatan, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kecamatan Pontianak Timur, Kecamatan Pontianak Utara dan terbagi menjadi 30 desa/kelurahan. Kota Pontianak terletak pada lintasan Garis Khatulistiwa dengan ketinggian berkisar antara 0,10 meter samapi 1,50 meter diatas permukaan laut. luas Kota Pontianak adalah luas 107,82 km<sup>2</sup>. Di Kota Pontianak juga merupakan tempat eksistensi tari-tarian tradisi terutama tari Jepin Tali Bui. Juhermi Tahir adalah seniman yang besar di Kota Pontianak dimana Pontianak merupakan sebuah kota yang melahirkan banyak tari-tarian tradisi salah satunya tari Jepin Tali Bui.

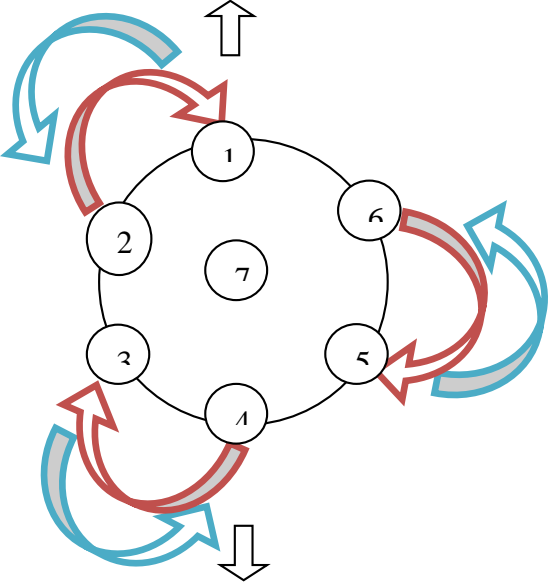
Pola ikat merupakan bentuk atau model yang bisa dipakai untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu yang diinginkan, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai sesuatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola. Deteksi pola dasar disebut pengenalan pola. Ikat artinya mengikat, jadi pola ikat bentuk atau model sifatnya mengikat untuk menghasilkan sesuatu. Dalam membentuk pola ikat pada tari Jepin Tali Bui membutuhkan lebih dari dua orang penari, penari pada tari Jepin Tali Bui ini harus berjumlah tujuh atau ganjil.

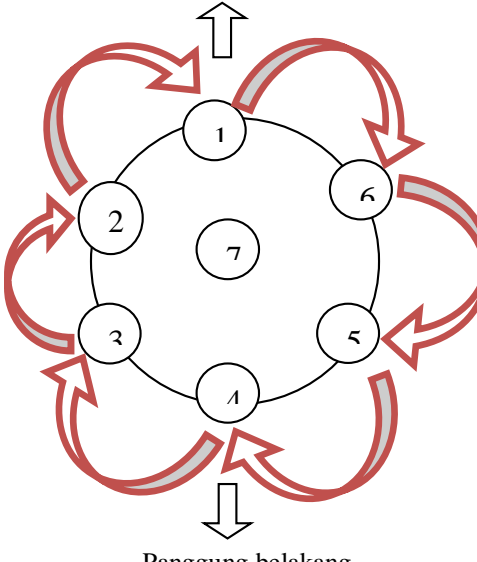




Tabel 1. Pola ikat tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak karya Juhermi Tahir

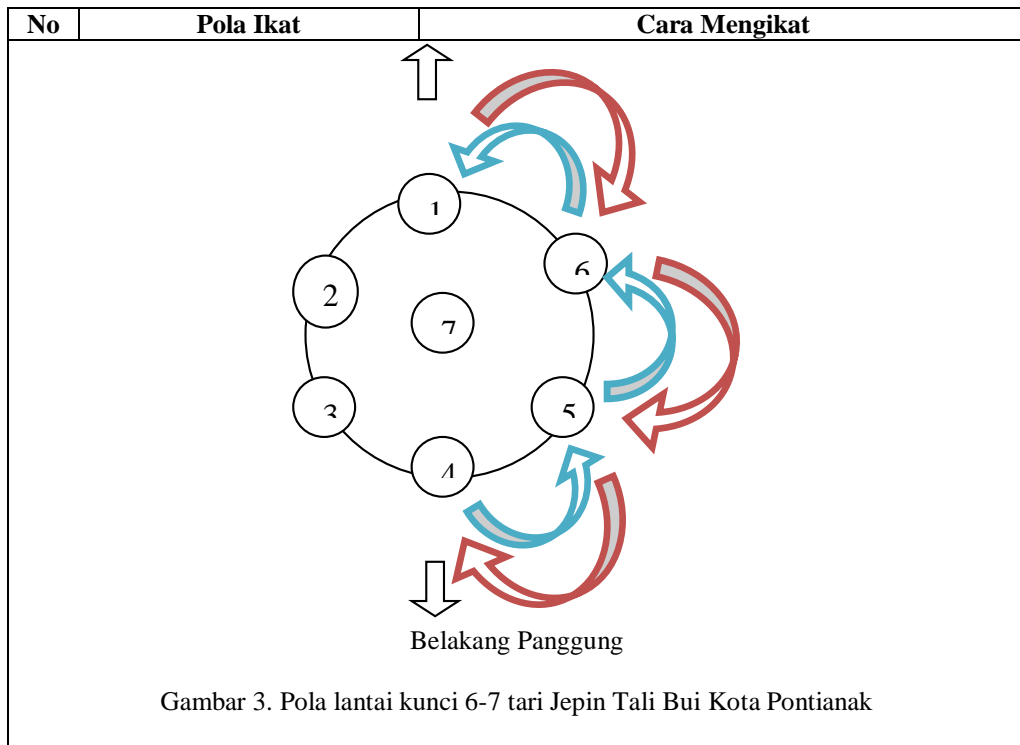
No	Pola Ikat	Cara Mengikat
1	Terdapat beberapa pola ikat pada tari Jepin Tali Bui di Kota Pontianak yaitu pola ikat kunci 1-4, pola ikat kunci 5 dan pola ikat kunci 6 dan 7. Pada pola ikat kunci 1 dan 2 disebut ragam simpul, pola ikat kunci 3 disebut ragam silang, pola ikat kunci 4 disebut berbalik arah, pola ikat kunci 5 ragam pusaran bumi berputar, pola ikat kunci 6 di sebut ragam setengah bulan sabit, Pola ikat kunci 7 disebut pusaran puting beliung.	<p>Dalam proses mengikat terdapat pola ikat kunci yang di gunakan kunci 1-4 dengan cara silang menyilang dimulai dari penari yang satu dengan penari yang lain, dengan bertukar pasangan posisi penari keatas dan posisi penari yang lainnya kebawah dan seterusnya sampai proses anyaman silang-menyilang selesai. Dari proses anyaman tersebut terbentuk lah anyaman yang indah yang dinamakan anyaman tikar pandan, proses mengikat tali dengan pola lantai kunci 1-4 menggunakan <i>langkah gantung</i>, <i>langkah gencat</i> dan <i>langkah serong</i>. Pada hitungan ke 1-4 dengan langkah gantung, penari 1, 3 dan 5 bergerak kearah depan kanan dengan posisi tali ditangan kiri dengan posisi berada diatas kepala. Selanjutnya penari 2, 4 dan 6 bergerak kearah depan kiri dengan posisi tali berada dibawah (mundur). Selanjutnya pada hitungan ke 5-8 dengan menggunakan langkah gantung semua penari bergerak ditempat dengan posisi menyilang kearah penari kedua.</p> <p>Hitungan ke 1-4 selanjutnya dengan menggunakan langkah gantung penari 1,3 dan 5 bergerak mundur kearah kiri dengan posisi tali ditangan kiri yang berada dibawah dan penari 2,4 dan 6 penari maju kearah kanan dengan posisi tali ditangan kanan yang berada diatas kepala. Selanjutnya pada hitungan 5-8 dengan langkah gantung semua penari bergerak ditempat kembali keposisi semula.</p>
<b>Proses pola ikat</b>		
<p>Keterangan arah posisi penari :</p> <p> : Penari1, 3 dan 5 bergerak kearah kanan dan seterusnya.</p> <p> : Penari 2,4 dan 6 bergerak kearah kiri dan seterusnya.</p> <p style="text-align: center;">Depan panggung</p>		



No	Pola Ikat	Cara Mengikat
		 <p style="text-align: center;">Belakang Panggung</p> <p style="text-align: center;">Gambar 1. Pola rantai kunci 1-4 tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak</p>
2	Pola ikat kunci 5	<p>Pada kunci 5 disebut pusaran bumi berputar dari putaran kembali ketitik awal, Arah penari dimulai dari posisi penari dibelakang putri bungsu ke arah kanan mengelilingi saudara bungsu hingga penari tersebut kembali keposisinya semula yaitu dibelakang putri bungsu. Anyaman yang dihasilkan adalah anyaman keranjang.</p> <p>Pada hitungan ke 1-4 pada penari 4,6 dan 2 maju kearah kanan dari belakang penari yang berbeda diposisi tengah dengan posisi tali dipegang kedua tangan kebawah dan penari 5, 1 dan 3 kearah kiri dengan posisi tali dipegang oleh kedua tangan berada diatas.</p>
		<b>Proses pola ikat</b>
		Depan panggung

No	Pola Ikat	Cara Mengikat
		 <p style="text-align: center;">Panggung belakang</p> <p style="text-align: center;">Gambar 2. Pola rantai kunci 5 tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak</p>
3	Pola ikat kunci 6-7	<p>Dalam proses mengikat pada tari Jepin Tali Bui kunci 6-7 disebut ragam pusran puting beliung berbalik arah. Dengan menggunakan <i>langkah gantung</i>, <i>langkah gencat</i> dan <i>langkah serong</i>, dan menghasilkan anyaman jala. arah dalam memulai gerakan dimulai dengan posisi penari kearah kiri dengan cara membalas arah dari arah ke kiri kemudian kearah kanan lagi (dari belakang penari keposisi tengah). Pada hitungan ke 1-4 penari 4,2 dan 6 maju kearah kanan dari belakang penari yang berada di posisi tengah dengan posisi tali dipegang oleh kedua tangan di atas dan penari 3,1 dan 5 kearah kanan dengan posisi tali dipegang kedua tangan berada diatas.</p>
<b>Proses pola ikat</b>		
<p>Keterangan arah posisi penari :</p> <p> : Penari 4,5 dan 6 bergerak kearah kanan (kebawah) dan seterusnya.</p> <p> : Penari 1,2 dan 3 bergerak ke arah kiri (keatas) dan seterusnya.</p> <p style="text-align: center;">Depan Panggung</p>		








1. Bentuk pola ikat

Dalam bentuk pola ikat tari Jepin Tali Bui kunci yang ditampilkan bukan berarti semuanya ada didalam satu tari Jepin Tali Bui tetapi memiliki dua persi ada persi yang menggunakan full kunci 1-4 dan juga menggunakan hanya kunci 5-7.




Tabel 2. Bentuk pola ikat tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak oleh Juhermi Tahir

No	Bentuk	Penjelasan	Gambar
1	Anyaman tikar pandan	Anyaman tikar pandan dalam pola ikat menggambarkan cara masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari bahkan bisa diperjual belikan kepada masyarakat lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Sebagian masyarakat desa Batu Layang mempunyai keterampilan dalam menganyam kerajinan yang mereka ketahui, bahwa kegunaan tikar pandan ini sebagai alas untuk tidur atau alas lantai rumah dan banyak sekali fungsinya. Ada kaitannya dengan pola ikat anyaman tikar pandan tari Jepin Tali Bui, pada kunci 1-4 proses mengikatnya dengan cara menyilang hal tersebut sama dengan proses pembuatan kerajinan anyaman tikar pandan.	 <p>Gambar 4. Hasil anyaman tikar pandan (ikatan dari kaki ke leher) pada proses membentuk pola ikat</p>



No	Bentuk	Penjelasan	Gambar
			<p data-bbox="1098 340 1469 427">tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak kunci 1-4 (Ismunandar, 2019)</p>  <p data-bbox="1098 819 1469 943">Gambar 5. Cara mengikat pada tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak kunci 1-4 (Ismunandar, 2019)</p>
2	Anyaman keranjang	<p data-bbox="379 976 997 1189">Anyaman keranjang merupakan hasil dari kunci 5 dimana anyaman keranjang ini menggunakan bahan rotan segak. Rotan segak biasa digunakan pengerajin karena mempunyai alasan yaitu karna rotan segak memiliki sifat lentur sehingga dapat menghasilkan berbagai macam kerajinan untuk keperluan rumah tangga. Seperti keranjang, tikar rotan, kursi, rak dan lain sebagainya.</p> <p data-bbox="379 1189 997 1339">Dalam proses pengayamannya yaitu dengan cara rotan yang sudah di bersihkan lalu dibelah menjadi kecil setelah itu rotan yang menjadi menjadi kecil diawali dengan mengayamnya dari arah bawah keatas dan seterusnya sampai membentuk lingkaran penuh (melingkar).</p> <p data-bbox="379 1339 997 1641">Kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman merupakan suatu hal yang sulit dipisahkan dalam kehidupan dan budaya pada masyarakat melayu Desa Batu Layang terutama dalam kegiatan sehari-hari. Masyarakat melayu masih sering menggunakan kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman dalam kegiatan sehari-hari, misalnya untuk menyimpang barang dari hasil kebunnya, agar memudahkan dalam membawa hasil panen kebun tersebut. selanjutnya untuk alat permainan anak-anak, perikanan, kegiatan rumah tangga, upacara adat.</p>	 <p data-bbox="1027 1391 1479 1514">Gambar 6. Hasil anyaman keranjang (dari kaki sampai kelutut pada proses membentuk pola ikat tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak kunci 5.</p>



No	Bentuk	Penjelasan	Gambar
			 <p data-bbox="1027 878 1484 958">Gambar 7. Cara mengikat pada tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak kunci 5 (Ismunandar, 2019)</p>
3	Anyaman jala	<p data-bbox="376 967 1002 1608">Anyaman jala ini merupakan anyaman yang digunakan sebagai alat untuk membantu para nelayan dimasyarakat Desa Batu Layang yang digunakan untuk menangkap ikan disungai, karena itu masyarakat Desa Batu Layang kebanyakan berkerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain untuk menangkap ikan, masyarakat setempat juga menggunakan jala untuk memelihara ikan, udang, kepiting dan lain sebagainya. jala terbuat dari bahan tali nylon yang berukuran panjang dan kecil serta jarum untuk menganyam jala. Tali nylon adalah jenis tali yang memiliki kekuatan yang superior. Selain kuat, tali nylon juga memiliki karakteristik tahan terhadap gesekan dan elastis, tahan terhadap sinar UV, tahan terhadap abrasi/karat, tahan terhadap bahan kimia. Dalam proses menganyam anyaman jala, dimulai dengan memasukan tali nylon dalam lubang jarum, selanjutnya mulai merangkai jala dari titik pertama, masuk ketitik kedua, dan keluar ketitik ketiga, kemudian kembali ketitik pertama dengan cara berbalas arah dan kembali keposisi semula. Ulangi anyaman terasebut sampai terbentuklah anyaman jala.</p>	 <p data-bbox="1085 1393 1474 1505">Gambar 8. Hasil anyaman jala (dari lutut sampai leher pada proses membentuk pola ikat tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak kunci 6-7</p>  <p data-bbox="1027 1908 1484 1975">Gambar 9. Cara mengikat pada tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak kunci 6-7 (Ismunandar, 2019)</p>



## 1. Gerak tari

Gerak tari dalam proses pola ikat tari Jepin Tali Bui dapat dilihat pada saat seorang penari yang satu dengan yang lain mulai gerak mengikat tali tersebut sehingga menghasilkan beberapa bentuk anyaman yaitu anyaman tikar pandan (pola ikat kunci 1-4), anyaman keranjang (pola ikat kunci 5), anyaman jala (pola ikat kunci 6-7). Dan ada beberapa langkah pada tari Jepin Tali Bui yaitu : langkah gantung, langkah gencat, dan langkah serong.

### 1) Gerak awal

Gerakan awal merupakan gerakan untuk memulai tari Jepin Tali Bui, gerakan membawa tali yang telah disusun ditempatnya yang berbentuk lingkaran menuju ketengah panggung, untuk membawa tali ini hanya satu orang saja. Diawali dengan gerakan berdiri dibelakang panggung setelah itu berjalan menuju tengah panggung lalu meletakkan properti tali tersebut. Setelah selesai meletakkan properti tali tersebut kemudian gerakan selanjutnya adalah gerakan langkah tahto.

Gerakan langkah Tahto pada tari Jepin Tali Bui terdapat di awal gerakan dan akhir, dapat lima gerak pada langkah tahto yaitu jongkok, menghentak pada kaki, loncat, berputar dan membungkuk. Gerakan langkah tahto ini tidak menggunakan ruang yang besar karena langkah tahto ini hanya bergerak ditempat saja dengan ritme gerak yang sedang. Hitungan langkah tahto pada tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak adalah 3x8 hitungan ditempat.

Tabel 3. Gerak pembuka tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak

No	Nama Ragam Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
1	Gerak tahto	(Gambar 10) Pada hitungan ke 1-2 kaki kiri meloncat maju kedepan dengan posisi ditekuk, dan kaki kanan diangkat berada dibelakang, tangan kiri digengam diangkat berada didepan sejajar dengan dada, dan tangan kanan berada disamping kanan dengan posisi badan membungkuk condong kedepan. Pada hitungan ke dua posisi kaki dan tangan sama dengan hitungan 1 hanya posisi kaki kanan tidak diangkat dan badan tegak.	



No	Nama Ragam Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
		<p>(Gambar 11) Hitungan ke-3 kaki kiri ditekuk sambil diangkat berada di samping kiri, dan kaki kanan sedikit dijinjit, dengan posisi badan tegak dan arah serong, tangan kanan digengam berada didepan sejajar dengan dada, tangan kiri digengam berada disamping kiri.</p>	
		<p>(Gambar 12) Hitungan ke-4 posisi badan berputar menghadap kedepan dengan posisi kaki kiri maju kedepan dan kaki kanan berada dibelakang dengan posisi badan tegak, tangan kanan digengam berada didepan sejajar dengan dada, tangan kiri digengam berada disamping kiri.</p>	
		<p>(Gambar 13) Hitungan ke-5 kaki kanan ditekuk sambil diangkat berada disamping kanan dan kaki kiri sedikit dijinjit dengan posisi badan tegak, tangan kiri digengam berada didepan sejajar dengan dada dan tangan kanan digengam berada di samping kanan.</p>	

No	Nama Ragam Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
		<p>(Gambar 14) Hitungan ke-6 posisi badan berputar menghadap ke belakang dengan posisi kaki kanan kedepan dan kaki kiri kebelakang dengan posisi badan tegak, tangan kiri digengam berada didepan sejajar dengan dada dan kanan digengam berada disamping kanan.</p>	
		<p>(Gambar 15) Hitungan ke-7 kaki kiri ditekuk sambil diangkat berada di samping kiri, dan kaki kanan dijinjit, dengan posisi badan tegak, tangan kanan digengam berada didepan sejajar dengan dada, tangan kiri digengam berada disamping kiri.</p>	
		<p>(Gambar 16) Pada hitungan ke-8 penari melakukan level bawah dengan posisi kaki kiri ditekuk dan kaki kanan dijinjit dengan posisi badan tegak, tangan kiri digengam berada diatas kaki kiri dan tangan kanan digengam berada diatas kaki kanan.</p>	

## 2) Gerak isi

Dalam gerak isi ada tiga langkah gerak yang digunakan yakni: langkah gantung, langkah gencat, langkah serong. Langkah gantung Merupakan gerakan yang digunakan pada saat mengikat si putri bungsu dengan makna dan tujuan agar si putri bungsu merasakan sakit dan siksaan oleh keenam saudaranya. Langkah gencat merupakan langkah yang digunakan pada saat penari membuka

tali dengan langkah yang cepat dan tergesa-gesa langkah kaki maju kedepan. Setelah ada permohonan maaf si putri bungsu terhadap keenam saudaranya, lalu tali yang mengikat di badan si putri bungsu harus segera dibuka. Langkah serong Merupakan langkah yang sama dengan orang yang sedang berjalan sambil berlenggang, namun kaki melangkah mundur kebelakang dengan posisi badan dibelakang menggunakan langkah serong.

Tabel 4. Gerak isi tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak

No	Nama Ragam Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
1	Langkah gantung	<p>(Gambar 17) Hitungan ke-1 posisi badan penari menghadap kiri dan posisi tali ditangan sebelah kiri, kaki kiri diangkat kedepan dengan posisi ditekuk, kaki kanan berada ditempat sedikit ditekuk dengan posisi badan tegak, tangan kiri memegang tali, tangan kanan berada disamping atas kanan.</p>	
		<p>(Gambar 18) Pada hitungan ke-2 kaki kiri kedepan dan kaki kanan ditempat, posisi badan serong kiri, tangan kanan dan tangan kiri memegang tali.</p>	






No	Nama Ragam Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
		<p>(Gambar 19) Hitungan ke-3 kaki kanan dan kaki kiri berada ditempat dengan posisi badan tegak menghadap kebelakang, tangan kanan dan kiri memegang tali.</p>	
		<p>(Gambar 20) Hitungan ke-4 kaki kiri maju ke samping kiri dan kaki kanan berada di tempat dengan posisi badan menghadap samping kanan, tangan kanan dan tangan kiri memegang tali.</p>	
		<p>(Gambar 21) Hitungan ke-5 posisi badan penari menghadap kanan dengan posisi tali ditangan kanan. Kaki kanan diangkat kedepan dengan posisi ditekuk, kaki kiri berada ditempat dengan sedikit ditekuk, posisi badan tegak tangan kiri disamping atas kanan, tangan kanan memegang tali.</p>	





No	Nama Ragam Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
		<p>(Gambar 22) Pada hitungan ke-6 kaki kanan kedepan dan kaki kiri ditempat, posisi badan menghadap kanan, tangan kanan dan tangan kiri memegang tali.</p>	
		<p>(Gambar 23) Hitungan ke-7 kaki kanan maju kedepan dan kaki kiri berada ditempat dengan posisi badan tegak menghadap kebelakang, tangan kanan dan tangan kiri memegang tali.</p>	
		<p>(Gambar 24) Hitungan ke-8 kaki kiri maju ke samping kiri dan kaki kanan berada di tempat dengan posisi badan menghadap samping kiri, tangan kanan, dan tangan kiri memegang tali.</p>	



No	Nama Ragam Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
2	Langkah gencat	(Gambar 25) Hitungan ke-1 sampai 4 posisi badan menghadap kearah samping kiri, kaki kanan mundur ke belakang dan kaki kiri ditempat, posisi kaki kiri dan kaki kanan bergantian ( <i>double step</i> ), dengan posisi tali dipegang kedua tangan dengan posisi badan membungkuk.	
		(Gambar 26) Hitungan 5-6 penari diam ditempat pada posisi lawanya dan posisi tali dikedua tangan berada diatas.	
		(Gambar 27) Hitungan 7-8 posisi tali dikedua tangan bearada diatas dan posisi badan tegak menghadap kesamping kanan, kaki kiri dan kanan maju kedepan bergantian ( <i>double step</i> ).	



No	Nama Ragam Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
3	Langkah serong	(Gambar 28) Hitungan ke 1-4 posisi badan penari mundur kearah kiri dengan posisi tali kebawah, kaki kiri dan kanan mundur kebelakang secara bergantian ( <i>double step</i> ) kedua tangan memegang tali dengan posisi dibawah.	
		(Gambar 29) Hitungan ke 5-8 posisi badan penari berputar menghadap kesamping kanan dengan posisi badan membungkuk, kaki kanan dan kiri maju kedepan secara bergantian ( <i>double step</i> ), kedua tangan memegang tali dengan posisi kebawah.	

### 3) Gerak penutup

Gerak tahto akhir merupakan gerak yang mengarahkan bahwa gerak selesai menganyam. Ada lima gerakan pada tahto yakni jongkok, menghentak pada kaki, membungkuk, loncat dan berputar.

Table 5. Gerak penutup tari Jepin Tali Bui Kota Pontianak

No	Nama Ragam Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
1	Gerak tahto akhir	<p>(Gambar 30) Pada hitungan ke 1-2 kaki kiri meloncat maju kedepan dengan posisi ditekuk, dan kaki kanan diangkat berada dibelakang, tangan kiri digengam diangkat berada didepan sejajar dengan dada, dan tangan kanan berada disamping kanan dengan posisi badan membungkuk condong kedepan. Pada hitungan ke dua posisi kaki dan tangan sama dengan hitungan 1 hanya posisi kaki kanan tidak diangkat dan badan tegak.</p>	
		<p>(Gambar 31) Hitungan ke-3 kaki kiri ditekuk sambil diangkat berada di samping kiri, dan kaki kanan dijinjit, dengan posisi badan tegak, tangan kanan digengam berada didepan sejajar dengan dada, tangan kiri digengam berada disamping kiri.</p>	



No	Nama Ragam Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
		<p>(Gambar 32) Hitungan ke-4 posisi badan berputar menghadap kedepan dengan posisi kaki kiri maju kedepan dan kaki kanan berada dibelakang dengan posisi badan tegak, tangan kanan digengam berada didepan sejajar dengan dada, tangan kiri digengam berada disamping kiri.</p>	
		<p>(Gambar 33) Hitungan ke-5 kaki kanan ditekuk sambil diangkat berada disamping kanan dan kaki kiri dijinjit dengan posisi badan tegak, tangan kiri digengam berada didepan sejajar dengan dada dan tangan kanan digengam berada di samping kanan.</p>	
		<p>(Gambar 34) Hitungan ke-6 posisi badan berputar menghadap ke belakang dengan posisi kaki kanan kedepan dan kaki kiri kebelakang dengan posisi badan tegak, tangan kiri digengam berada didepan sejajar dengan dada dan tangan kanan digengam berada disamping kanan.</p>	



No	Nama Ragam Gerak	Deskripsi Gerak	Gambar
		(Gambar 35) Hitungan ke-7 kaki kiri ditekuk sambil diangkat berada di samping kiri, dan kaki kanan dijinjit, dengan posisi badan tegak, tangan kanan digengam berada didepan sejajar dengan dada, tangan kiri digengam berada disamping kiri.	
		(Gambar 36) Pada hitungan ke-8 penari melakukan level bawah dengan posisi kaki kiri ditekuk dan kaki kanan di jinjit dengan posisi badan tegak, tangan kiri digengam berada diatas kaki kiri dan tangan kanan digengam berada diatas kaki kanan.	

## PENUTUP

Berdasarkan penjabaran data dan pembahasan mengenai pada Tari Jepin Tali Bui dari Kota Pontianak meliputi pola ikat, cara mengikat, bentuk pola ikat, gerak dan properti.

No	Komparasi	Kota pontianak
1	Pola ikat	7 kunci pola ikat
2	Cara mengikat	Dimulai dari bawah kaki menuju ke atas leher
3	Bentuk	3 anyaman yakni: Anyaman tikar pandan Anyaman keranjang Anyaman jala
4	Gerak	Gerak awal (tahto) Gerak inti (langkah gantung, langkah gencat, langkah serong) Gerak penutup (gerak tahto)



5	Properti	Properti tali yang mempunyai tumpuan yang berbentuk lingkaran yang diikat pada tumpuan lingkaran tersebut dengan panjang 7 meter yang terbuat dari bahan kor dengan warna warni.
6	Jumlah penari	7 orang penari wanita

#### DAFTAR PUSTAKA

- Junaedi Deni. 2016. Estetika Jalinan Subjek, Objek, Dan Nilai : ArtCiv
- Poedjosoedarmo, S. (2000) Interferensi dan Integrasi dalam Situasi Keanekabahasaan, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hadi , Y Sumandiyo.(2017). Koreografi Bentuk Teknik Isi. Yogyakarta: Cipta Media
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2013). Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2014. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: alfabeta
- Sugiarto Eko. 2019. *Kreativitas Seni Dan Pembelajaran* : LkiS
- Soedarsono. 1978. Diklat pengantar pegetahuan dan komposisi tari. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Soedarsono. 1978. Melacak Jejak-Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia. Bandung: artiline
- Suanda, Endo dan Sumaryono. 2006. Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal  
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)  
Volume 08 (2) May 2022  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>